

## ABSTRAK

Nama : **Yeni Nuraeni**, Nim: **122111516**, Judul Skripsi: **Implementasi nilai-nilai akhlak dalam kitab ihya ulum ad-din di pondok pesantren al-hidayah**

Selama ini pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Dampaknya, sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Untuk itulah pendidikan akhlak memang harus nyata diterapkan dalam kehidupan, terutama bagi anak didik yang masih dalam tahap perkembangan. Ia harus berbentuk konkret dan diterapkan secara langsung, akan lebih baik jika terus dibiasakan. Salah satu contoh lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan akhlak ini yang sekaligus menjadi tempat penulis melakukan penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Hidayah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah implementasi nilai-nilai akhlak dalam kitab ihya ulumad-din di Pondok Pesantren Al-hidayah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai akhlak dalam kitab ihya ulum ad-din di pondok pesantren al-hidayah. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara langsung penulis mengadakan penelitian ke lokasi dengan metode observasi dan wawancara kepada peserta didik, guru akidah akhlak dan kepala madrasah, disamping itu penulis mengadakan survai dan dokumentasi.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlakul karimah yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-hidayah menggunakan metode teladan, kisah-kisah, nasihat, perhatian, latihan dan pembiasaan, hukuman dan ganjaran, ceramah, dan diskusi yang juga didukung dengan program-program kegiatan Sekolah. Maka setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah sudah cukup baik, Karena dalam tinjauan peneliti berdasarkan survey dan observasi juga kesesuaian hasil wawancara dengan guru bidang studi aqidah akhlak dalam proses pembelajarannya sudah dilaksanakan

## ***Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Akhlak,***

### **Pendahuluan**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, menurut Miqdad Yaljan adalah menumbuh kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak. Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi.

Manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil baik buruk dan hitam putihnya dunia. Selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlakunya. Dengan akhlak pulalah, manusia secara pribadi maupun kelompok dapat mengantarkan untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan *khalifah* dimuka bumi untuk membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak menempati posisi yang penting, baik secara konseptual maupun praktis. Didalamnya ada banyak kandungan normatif keIslaman dan teladan dari para tokoh penyebar kebaikan. Tidak heran jika Islam sangat memperhatikan akhlak dan menempatkannya sebagai bidang penting pendidikan. Bahkan dapat menjadi pondasi yang vital dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. Sehingga pada saatnya, setiap manusia dapat menepati tingkah lakunya secara arif dan bijaksana serta didukung pengetahuan keIslaman yang mendalam. Di samping itu, pendidikan dan akhlak secara integral memiliki mandat untuk mempersiapkan manusia yang mampu memahami kedudukan dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan *khalifah* dimuka bumi dalam waktu bersamaan.

Jika diperhatikan akhir akhir ini banyak orang telah mengabaikan pembinaan akhlak, padahal masalah akhlak tidak bisa dianggap remeh karena akhlak merupakan kunci perubahan individu, sosial atau kesejahteraan dan kebahagiaan hakiki. Akhlak merupakan dasar dan landasan yang kokoh untuk kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akhlak akan menjadikan hidup manusia bermanfaat baik di rumah, madrasah maupun masyarakat. Pendidikan akhlak wajib dimulai dari lingkungan keluarga yaitu dengan diberi bimbingan dan petunjuk petunjuk yang benar agar anak-anak terbiasa dengan adat dan kebiasaan yang baik. Mereka harus dilatih sedini mungkin berperilaku yang baik dari dalam keluarga. Sebab anak pada saat yang demikian ini dalam keadaan masih bersih dan mudah dipengaruhi atau dididik, ia ibarat kertas putih yang belum ada oretan tinta sedikitpun.

Sekarang ini banyak orang tua yang mempunyai kesibukan diluar rumah karena mengejar dan mementingkan karir, sehingga melupakan untuk menanamkan pendidikan akhlak dirumah. Sebagai akibatnya, banyak anak-anak yang belum dewasa terjebak dalam pergaulan bebas. Mereka mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang dianggap baru, mudah terbawa arus asing tanpa melakukan

filterisasi yang ketat. Mereka beranggapan bahwa segala yang datang dari barat pasti modern. Bila kondisi seperti ini dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya usaha untuk memperbaiki, maka akan semakin deras arus yang menyeret kearah dekadensi moral dan penurunan kualitas manusia semakin drastis. Dekadensi moral merupakan titik awal dari krisis-krisis yang lain. Pantas kalau akhlak itu menjadi sesuatu yang langka.

Berdasarkan hal tersebut maka anak perlu sekali diperhatikan akhlaknya yang baik agar berguna dalam pembentukan pribadinya. Islam menuntut supaya para ibu dan bapak mendidik anak-anaknya dengan pendidikan keagamaan, akhlak serta keterampilan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Alangkah bahagianya jika mempunyai anak yang mau menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai idola dan contoh dalam kehidupan sehari-harinya, karena hanya beliaulah yang pantas dijadikan teladan dalam segala hal. Manusia berusaha untuk membina dan membentuk akhlaknya melalui sarana yang disebut pendidikan.

Disinilah pentingnya peran pendidikan sebagai salah satu proses pembentukan kepribadian menjadi poin penting dalam

kehidupan manusia. Ia dinilai menjadi salah satu cara dan media untuk mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, tujuan pendidikan itu khususnya pendidikan akhlak adalah untuk mengembangkan potensi manusia yang cenderung positif sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang baik juga. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu jembatan yang dapat mengantarkan pada perkembangan kompetensi seseorang, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal terpenting dalam pendidikan adalah bagaimana individu dapat melewati pengalaman belajar dengan baik sehingga menimbulkan perubahan pada tingkah lakunya untuk selalu berkembang.

Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi dan menyalurkan bakat serta minatnya, oleh karena itu sekolah merupakan tumpuan dari orang tua siswa agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak sebagai bekal mereka dimasa yang akan datang.

Selama ini pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang Baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi

pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Dampaknya, sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Mereka sangat perlu untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat tinggal dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup. Siswa memiliki kesulitan memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan ceramah.

Dalam prosesnya, pendidikan haruslah bukan sekedar pengajaran yang hanya merupakan proses transfer ilmu, tetapi lebih pada proses pertumbuhan kesadaran dan minat siswa dalam mengaktualisasikan dirinya dengan tetap mengacu pada nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama dan sunnah. Pengembangan pendidikan di Indonesia telah dilakukan secara terus menerus dan berkembang secara semarak diseluruh tatanan masyarakat.

Untuk itulah pendidikan akhlak memang harus nyata diterapkan dalam kehidupan, terutama bagi anak didik yang masih dalam tahap perkembangan. Ia harus berbentuk konkret dan

diterapkan secara langsung, akan lebih baik jika terus dibiasakan. Salah satu contoh lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan akhlak ini yang sekaligus menjadi tempat penulis melakukan penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Hidayah.

Mengenai pendidikan akhlak yang terdapat di Pondok pesantren Al-Hidayah ini sebagai contoh dapat dilihat dari sikap hormat para peserta didiknya yang membiasakan memberi salam dan mencium tangan setiap bertemu dengan orang yang lebih tua. Hal ini merupakan pengalaman penulis ketika pertama kali berkunjung ke sekolah dan bertemu dengan seorang siswa kelas satu yang meminta tolong membantunya ke kamar mandi. Sebelum berinteraksi, siswa tersebut terlebih dahulu menyapa dan mencium tangan, serta memanggil dengan sebutan “umi” (panggilan untuk para guru perempuan, dan “muallim” untuk guru laki-laki). Ini menandakan bahwa dengan siapapun mereka sudah diajarkan untuk menghormati sekalipun bukan dengan gurunya sendiri.

Oleh karena kenyataan secara teori pentingnya pendidikan akhlak dan terutama akhlak tersebut harus diaplikasikan secara nyata serta di lapangan menunjukkan tanda-tanda bahwa akhlak

sudah dibina sejak dini maka penulis tertarik untuk mengungkap lebih lanjut dan melihat serta secara langsung dengan menuangkannya ke dalam suatu penelitian ilmiah dengan mengangkat judul "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB IHYA ULUM AD-DIN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH"

### **Pengertian Pendidikan Akhlak**

Pendidikan berasal dari kata *didik* yang diberi awalan *Pe* dan akhiran *kan*. Mengandung arti (Perbuatan, hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Paedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Pendidikan diistilahkan *To Educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah *Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan*.

Berbeda dengan konsep pendidikan secara umum, pendidikan Islam memiliki ruang lingkup definisi sebagai *Al-Tarbiyah-Al-Ta'lim-Al-*

*Ta'dib Dan Riyadhah*, dan secara esensial keempat kata tersebut memiliki arti kata yang sama yaitu pendidikan. Secara garis besar *Tarbiyah* memiliki arti proses pembinaan potensi manusia melalui pemberian petunjuk yang dijiwai oleh wahyu Illahi, sehingga melalui upaya tersebut potensi manusia akan tumbuh secara produktif dan kreatif tanpa menghilangkan etika illahi yang telah ditetapkan dalam wahyu-Nya. *Al-Ta'lim* lebih menekankan pada aspek pemberian pengetahuan, pemberian pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah sehingga terjadi proses tazkiyah atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran, dan menjadikan diri manusia berada dalam satu kondisi yang memungkinkan untuk menerima hikmah, serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan tidak diketahuinya. Adapun *Ta'dib* pada awalnya berasal dari kata *addaba* yang berarti memberi adab atau mendidik. Melalui akar kata tersebut ta'dib bisa diartikan sebagai proses penanaman dan internalisasi pengetahuan tindakan dan karakter pada diri manusia, sehingga muatan pokok dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah interaksi yang menanamkan adab. Dan *Riyadhah* yang bisa diartikan sebagai

proses mendidik jiwa anak dengan akhlak, sehingga al-riyadhah juga dapat menjadi alternatif untuk menyambut pendidikan Islam

Menurut pendekatan *etimologi* perkataan akhlak berasal dari bahasa arab Jama' dari bentuk mufradnya *Khuluqun* yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *Khalkun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *Khalik* yang berarti Pencipta, dan *Makhluk* yang berarti yang Diciptakan. Dari kata khulqun, hal ini sangat memungkinkan bahwa tujuan dari akhlak adalah ajaran yang mengatur hubungan dari manusia kepada sang Khalik dan makhluk lain. Akhlak juga disamakan dengan kesusilaan, sopan santun, *khuluq* merupakan gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak

yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.

Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.

### **Metode Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengambil tempat di MA Pondok Pesantren Al-Hidayah Jl. Ciomas – Mandalawangi km 03 Kp Cilongkrang Ds Pondokkahuru Kec Ciomas Serang Banten. Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada hari rabu tanggal 15 Januari 2019.

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik –teknik sebagai berikut :

#### Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan seluruh alat indera. Teknik ini dimaksudkan untuk mendekati dan menemukan data mengenai kenyataan praktis yang berada di lokasi penelitian. Karena itu teknik ini diarahkan untuk melihat gambaran umum dan secara langsung. Observasi yaitu : pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang mekanisme Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam kitab Ihya Ulum Ad-Din di Pondok Pesantren Al-Hidayah.

#### Wawancara

Wawancara atau interview yaitu cara pengumpulan data dan penelitian berkomunikasi langsung dengan narasumber atau subjek penelitian.

Wawancara atau interview merupakan pengumpulan data dengan Tanya jawab, komunikasi langsung secara sistematis. Teknik dilakukan pada waktu wawancara dengan kepala sekolah, guru

akidah akhlak, staf TU dan para siswa Pondok Pesantren Al-Hidayah guna memperoleh data dan gambaran tentang pokok masalah yang diteliti yaitu Impelentasi Nilai-Nilai Akhlak dalam kitab Ihya Ulum Ad-Din di Pondok Pesantren Al-Hidayah.

### Dokumentasi

Studi dokumentasi (*Documenter Study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Untuk penunjang data yang diperlukan berupa gambar, foto dan yang lainnya digunakan dokumentasi sebagai penguatan bagi penelitian ini.

## **Hasil Penelitian**

### A. Program Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah

Keberhasilan dalam proses pembentukan akhlak siswa, akan ditentukan bukan oleh kekuatan proses pembelajaran, tetapi akan ditentukan oleh kekuatan manajemen dan programnya, yang mengandung pengertian bahwa mutu akhlak siswa memiliki ketergantungan kuat terhadap kualitas manajemen sekolahnya. Hal ini disebabkan karena proses pembentukan akhlak harus terintegrasi

kedalam berbagai bentuk kegiatan sekolah yang berupa program sekolah.

Program pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah, sebagaimana yang ditemukan peneliti diantaranya dari wawancara dengan kepala madrasah pondok pesantren al-hidayah, yaitu Bapak Mukhlis, S.Pd I, menyatakan sebagai berikut :

- 1) Program pendidikan Akhlak secara umum sudah termuat di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh Kemendiknas dalam penyusunan dan pengembangan silabus berkarakter dan rencana program pembelajaran (RPP) berkrakter, pada setiap mata pelajaran dalam masing-masing bidang studi yang tertuang di dalam dokumen satu Pondok Pesantren Al-Hidayah.
- 2) Program pendidikan Akhlak secara khusus sering disampaikan oleh kepala madrasah dalam rapat dengan dewan guru dan staf TU Pondok Pesantren Al-Hidayah, mengingat hasil temuan kepala madrasah yang masih banyak ditemukan penggunaan bahasa dalam pergaulan sehari-hari dengan sesama siswa mengucapkan kata-kata yang kurang baik, contohnya penggunaan bahasa secara kasar dan kata-kata yang kurang

pantas, *“buku aing mana”, di amah kitu iyeuh jelemana”, cabok dia ku aing”,* dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pentingnya pendidikan akhlak di implementasikan kepada siswa pondok pesantren al-hidayah dalam suatu program kegiatan pembelajaran baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

- 3) Pendidikan Akhlak merupakan bagian dari pembinaan siswa Pondok Pesantren Al-Hidayah yang telah diprogramkan dan dijadwalkan secara formal pada kegiatan pembinaan setiap hari minggu dalam kegiatan muhadoroh setiap jam 13:00 sampai dengan selesai.

#### B. Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah

Sekolah merupakan sarana bagi pelaksanaan pendidikan akhlak. Pihak sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengimplementasikan program pendidikan akhlak, diantaranya pihak-pihak yang berkepentingan dan mempunyai wewenang itu seperti kepala madrasah, guru dan staf TU untuk mengimplementasikan dalam suatu program manajemen madrasah berbasis karakter.

Implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah yang ditemukan dari hasil pengamatan peneliti yaitu :

*Pertama*, metode teladan sudah pasti memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa. Guru pada dasarnya digugu dan ditiru, maka apapun yang dilakukannya merupakan suatu contoh yang diikuti oleh siswanya. Pakaian yang rapih, perbuatan yang baik, hingga bertutur kata lembut merupakan suatu keharusan yang wajib melekat pada figur seorang pendidik. Penulis memberikan 2 pernyataan mengenai sikap teladan guru aqidah akhlak di pondok pesantren al-hidayah . Penulis memfokuskan pertanyaan mengenai berpakaian rapih dan ketepatan waktu. Hasilnya siswa mengatakan bahwa guru aqidah akhlak mereka selalu menerapkannya.

*Kedua*, metode kisah-kisah. Menjelaskan materi dengan diselipkan kisah teladan merupakan salah satu cara untuk menanamkan akhlak anak didik. Kisah-kisah teladan tersebut bisa merupakan ayat-ayat al-Qur'an, hadis, kisah sahabat, bahkan kisah kehidupan sehari-hari yang di dalamnya mengandung hikmah yang bisa dijadikan teladan.

*Ketiga*, adalah metode nasihat. Nasihat disampaikan bukan hanya ketika siswa berbuat salah, tetapi disetiap ada kesempatan.

Dalam menanamkan akhlak kepada anak didik dapat diberikan nasihat-nasihat atau petuah-petuah yang bermanfaat untuk menunjukkan sesuatu yang baik. Dalam pelajaran aqidah akhlak terdapat begitu banyak ayat dan hadis tentang seruan untuk berbuat baik seperti berbakti kepada orangtua, mencintai Allah dan rasul-Nya, saling tolong menolong, dan masih banyak lagi. Penulis memberikan 2 pernyataan mengenai metode nasihat guru aqidah akhlak di pondok pesantren al-hidayah. Hasilnya siswa mengatakan bahwa guru aqidah akhlak mereka selalu mengingatkan mereka untuk sholat 5 waktu dan giat belajar. Hal ini menunjukkan jika guru aqidah akhlak sudah menerapkannya dengan baik.

*Keempat*, adalah metode perhatian, dalam metode ini guru aqidah akhlak senantiasa memberikan perhatiannya kepada siswa tanpa pilih kasih. Pendidik memperhatikan bagaimana perilaku anak didiknya, memberi motivasi agar anak didiknya selalu berbuat baik, dan menegur apabila mereka berbuat salah. Penulis memberikan 2 pernyataan mengenai metode perhatian guru aqidah akhlak di pondok pesantren al-hidayah. Pertanyaan difokuskan tentang pendidik menegur apabila pakaian siswa tidak rapih dan menyuruh untuk menjenguk siswa lain yang tidak masuk sekolah.

Hasilnya siswa mengatakan bahwa guru aqidah akhlak mereka melakukannya. Pihak sekolah juga menerapkan metode ini dengan cara setiap pagi para guru menyambut siswanya di depan sekolah dengan menunjukkan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Hal ini dimaksudkan untuk memberi motivasi agar anak didik lebih bersemangat menuntut ilmu.

*Kelima*, adalah metode latihan dan pembiasaan. Metode ini merupakan salah satu metode yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak siswa. Hal ini dikarenakan metode pembiasaan adalah suatu cara bagaimana akhlak yang diajarkan dalam pengaplikasiannya dapat diterapkan dengan latihan dan pembiasaan. Di pondok pesantren al-hidayah metode ini diterapkan melalui kegiatan-kegiatan seperti sholat dzuhur dan dhuha berjamaah, tadarrus al-Qur'an bersama di kelas setiap Selasa, Rabu, Kamis pagi, sesuai dengan tata tertib sekolah para siswi harus menutup aurat dan para siswa harus rapih dalam berpakaian, sesama siswa dibiasakan untuk saling tolong-menolong. Dengan kegiatan rutin seperti ini, maka diharapkan siswa terbiasa melakukannya.

*Keenam*, adalah metode hukuman dan ganjaran. Hukuman yang diberikan adalah tergantung seberapa besar kesalahan yang dilakukan. Dapat berupa point, hafalan, dipulangkan, pemanggilan orangtua, hingga dikeluarkan. Hukuman itu sendiri bertujuan untuk mendidik siswa agar tidak mengulangi kesalahan kembali. Akan tetapi kenakalan siswa di pondok pesantren al-hidayah tidak terlalu parah. Dari buku kasus di ruang BK yang penulis lihat, kesalahan-kesalahan yang sering hanyalah berupa kesalahan kecil seperti lupa membawa buku, makan saat KBM, tidak mengerjakan PR dan kesiangan.

*Ketujuh*, adalah metode yang paling sering digunakan yaitu ceramah. Metode ini biasanya digunakan saat guru sedang menerangkan materi atau sebelum memberikan tugas.

*Kedelapan*, adalah metode diskusi, dengan berdiskusi secara tidak langsung siswa dididik untuk menghargai pendapat orang lain, berfikir cermat, serta merekatkan hubungan antar sesama anggota kelas. Hasilnya siswa mengatakan bahwa guru aqidah akhlak sering menanyakan pendapat mereka ketika berdiskusi. Hal

ini membuat siswa merasa dihargai dan siswa menjadi lebih semangat dalam berdiskusi.

Dalam kegiatan muhadoroh siswa dibimbing melakukan kegiatan keagamaan secara klasikal bergiliran setiap minggunya per pirkoh mendapatkan giliran tugas untuk menampilkan dan menyiapkan kegiatan muhadoroh, sebagai petugas baik yang berperan sebagai pengatur acara, sebagai pembaca Al-Quran, pidato tiga bahasa, pentas seni, pembacaan doa dan lain sebagainya.

Adapun materi-materi ceramah agama berkaitan dengan peningkatan keimanan, ibadah maupun tentang keshalehan individu dan sosial, seperti : shalat berjamaah, shalat jumat, kewajiban menuntut ilmu berdasarkan Al-Quran dan hadits, berbakti kepada orang tua, akhlak terpuji, tata cara pergaulan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian di dalam skripsi diatas, selain uraian pendahuluan dan kajian teoritis tentang pendidikan akhlak, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

Implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah yang ditemukan dari hasil pengamatan peneliti yaitu :

- a. Membaca Do'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar di pimpin oleh ketua kelas.
- b. Membaca ayat suci Al-Quran 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- c. Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di madrasah
- d. Apabila bertemu dengan guru atau siswa yang lain mengucapkan salam dalam rangka membiasakan ucapan salam

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Qur'anul Karim dan Terjemahannya, Bogor : Laznaz Dewan Dakwa, 2007.
- Al-Abrasyi Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustari, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Alim Muhammad, *pendidikan agama Islam* Bandung : PT Remaja Roadakarya, 2011.
- Al-Mansur Anshori, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah*, Jakarta: Grafindo Persada, 2000.
- Anwar Roihon, *Akhlah Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

- Aziz Safrudin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Azra Azyumadi, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Darajat Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama, 1995.
- Daud Ali Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Fathurrahman Muhammad & Sulistyorini, *Meretas pendidikan berkualitas dalam pendidikan Islam*, Depok Sleman Yogyakarta Teras, 2012.
- Hilali Majdi, *Mengubah hal-hal negative dalam diri* Jakarta : Samara Publising, 2008.
- Ibnu Rusn Abidin, *Pemikiran Al-ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Irawan,Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti*, Jakarta : STIA-LAN, 2000.
- Kartono,Kartini, *Pengantar Metode Riset dan Sosial*, Bandung : Manjar Madu, 1996.
- Langgulong Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Al-Husna Baru, 2003.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Ciptaan, 2000.
- Mohammad Omar al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulong, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2009.
- Naquib al-Attas Muhammad, *Konsep Pendidikan Islam*, terj. Haidar bagir, Bandung : Mizan, 1980.
- Nata Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nur Aeni, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Aba Lil Abna Karangan Muhammad Syakir Al-Iskandari Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.
- Nur Ahid, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali; Urgensi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam* Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 2007.
- Nurul Zuhriyah, *Penidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Patton, Michael Quinn Patton, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Alfabeta, 2008.
- Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* Yogyakarta : IAIN Antasari Press, 2014.
- Saidan, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Bana Dan Mohammad Natsir*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1994.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*, Bandung : Sinar Baru Algasindo, 2001.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta, 2008.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : CV. Alfabeta, 2007.
- Surakmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito, 1989.
- Suwarno Wiji, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, Jogjakarta : AR-RUZZ, 2006.
- Syaodih, Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Yaljan Miqdad, *Kecerdasan Moral*, Penerjemah : Tulus Musthofa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.